

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kebakaran ialah sebuah reaksi oksidasi kimia antara empat komponen yaitu bahan bakar, energi panas, oksigen serta reaksi kimia (Gonzales, 2020). Kebakaran merupakan sebuah bencana yang tidak diinginkan dan merugikan bagi manusia dan lingkungan.

Data kejadian kebakaran dari tahun 2008 hingga 2010 terjadi 407 kasus kebakaran gedung dan bangunan dengan dampak 84 korban jiwa serta hingga 4932 Unit gedung dan bangunan rusak sebagai dampaknya. Kejadian kebakaran gedung dan bangunan banyak terjadi di kota-kota besar di Indonesia (BNPB, 2020). Wilayah perkotaan besar dapat didefinisikan melalui besaran populasi penduduk yang melebihi 250 ribu jiwa. Kota Tangerang Selatan berdasar kepada definisi diatas merupakan wilayah perkotaan besar, menurut Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan pada tahun 2017 terdapat 99 kejadian kebakaran di wilayah Kota Tangerang Selatan. Angka tersebut mengalami peningkatan menjadi 114 kejadian kebakaran pada tahun 2019. Data tersebut menunjukkan terjadinya tren peningkatan kejadian kebakaran di Wilayah Kota Tangerang Selatan. Banyaknya angka kejadian kebakaran turut meningkatkan intensitas pekerjaan pemadam kebakaran, sedangkan profesi seorang pemadam kebakaran adalah profesi yang penuh dengan risiko dan bahaya.

Risiko adalah kombinasi dari kemungkinan terjadinya sebuah paparan atau kejadian berbahaya dan keparahan cedera atau penyakit yang dapat diakibatkan dari kejadian tersebut (Bacchetta, 2010). Bahaya adalah segala sesuatu yang berpotensi melukai, merusak atau mengakibatkan efek kesehatan terhadap seseorang atau sesuatu (*Hazard and Risk : OSH Answers*, 2021). Bahaya yang ditemui oleh pekerja pemadam kebakaran terdiri dari enam kategori umum yaitu bahaya biologi, kimia, ergonomi, fisik, keselamatan dan psikologi. Semua kategori bahaya diatas dapat

dijumpai oleh pekerja pemadam kebakaran saat menjalankan tugas terutama di wilayah kota besar atau *urban area* (*Fire Fighter : OSH Answers*, 2018).

Deskripsi pekerjaan seorang pemadam kebakaran sebagai pekerjaan dengan risiko tinggi bukanlah julukan semata, setiap tahun lebih dari 2,3 Juta pria dan wanita meninggal dunia akibat cedera atau penyakit akibat kerja. Sebagai tambahan, lebih dari 313 Juta pekerja mengalami kecelakaan kerja non-fatal yang mengakibatkan cedera serius dan ketidakmampuan untuk bekerja baik permanen maupun sementara (ILO, 2015). Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 48 kematian akibat kecelakaan terkait pekerjaan pemadam kebakaran di Amerika Serikat (*NFPA statistics - Firefighter deaths*, 2019). Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 13 pemadam kebakaran meninggal pada sebuah kejadian kebakaran, serta 9 pemadam kebakaran meninggal saat merespon atau kembali dari laporan kejadian kebakaran. Dimana 2 diantaranya mengalami kecelakaan lalu lintas dan 1 pemadam tertabrak kendaraan (Fahy, Petrillo dan Molis, 2020). Kecelakaan kerja merupakan suatu kondisi yang tidak terencana dan terduga yang berhubungan dengan pekerjaan dan mengakibatkan satu atau lebih pekerja mengalami cedera, penyakit atau kehilangan nyawa (Verbeek, 2007). Risiko kebakaran perkotaan yang tinggi menimbulkan banyak kemungkinan kejadian kebakaran dan peningkatan intensitas pekerjaan pemadam kebakaran di Kota Tangerang Selatan. Risiko pekerjaan pemadam kebakaran dapat diminimalisir dengan menerapkan program manajemen risiko.

Program manajemen risiko diatur didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dimana dijelaskan didalam pasal 5 ayat (1) yang berbunyi “Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya.” Kemudian dijelaskan lebih lanjut pada ayat (2) yang berbunyi “Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku bagi perusahaan yang mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang; atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi.”

Di dalam Sistem Manajemen K3 atau SMK3 terdapat manajemen risiko, dimana didalamnya terdapat metode HIRADC atau *Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control*. *Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC) adalah proses identifikasi dan evaluasi bahaya

yang ada dan bahaya potensial di lingkungan kerja dan memberikan metode untuk mengendalikan atau mengeliminasi bahaya yang teridentifikasi. (Ahmad *et al.*, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan belum pernah melaksanakan kegiatan Identifikasi bahaya dan pengendalian risiko secara formal dengan metode HIRADC.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Manajemen risiko K3 pemadam kebakaran dengan metode hiradc pada dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan kota tangerang selatan Tahun 2021”.

I.2 Rumusan Masalah

. Penanganan dan pencegahan ketertiban umum bidang kebakaran merupakan tugas pokok dari pemadam kebakaran. Pemadam Kebakaran merupakan pekerjaan dengan risiko tinggi. Pemadam Kebakaran bekerja dalam lingkungan yang berubah-ubah dan cenderung tidak stabil (DG, 2000). Deskripsi pekerjaan seorang pemadam kebakaran sebagai pekerjaan dengan risiko tinggi bukanlah julukan semata, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 48 kematian akibat kecelakaan terkait pekerjaan pemadam kebakaran di Amerika Serikat (*NFPA statistics - Firefighter deaths*, 2019). . Risiko pekerjaan pemadam kebakaran dapat diminimalisir dengan menerapkan program manajemen risiko.

Program manajemen risiko diatur didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Didalam Sistem Manajemen K3 atau SMK3 terdapat manajemen risiko, dimana didalamnya terdapat metode HIRADC atau *Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control*.

Hazard Identification Risk Assesment and Determining Control (HIRADC) adalah proses identifikasi dan evaluasi bahaya yang ada dan bahaya potensial di lingkungan kerja dan memberikan metode untuk mengendalikan atau mengeliminasi bahaya yang teridentifikasi. (Ahmad *et al.*, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

Kota Tangerang Selatan belum pernah melaksanakan kegiatan Identifikasi bahaya dan pengendalian risiko secara formal dengan metode HIRADC.

Oleh sebab itu, dinilai penting untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apa saja bahaya yang dihadapi, melakukan penilaian risiko dan memberikan saran pengendalian terhadap bahaya dan risiko yang dihadapi oleh petugas pemadam kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat risiko pekerjaan petugas pemadam kebakaran pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui aktivitas pekerjaan di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan.
- b. Mengetahui gambaran bahaya aktivitas pekerjaan petugas pemadam kebakaran pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan.
- c. Memberikan nilai risiko bahaya pada setiap aktivitas pekerjaan petugas pemadam kebakaran pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan.
- d. Memberikan saran pengendalian risiko sesuai dengan hirarki pengendalian.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan

Hasil daripada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap risiko yang dihadapi oleh para petugas pemadam kebakaran agar dapat menjadi tolak ukur upaya pencegahan kecelakaan kerja.

I.4.2 Manfaat bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti agar dapat menjadi referensi bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana terutama peminatan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan menjadi bahan keilmuan terutama dalam bidang risiko kerja serta dapat menambah wawasan bagi civitas akademik yang mengambil penelitian dengan topik yang sama.

I.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terutama mengenai risiko pekerjaan, serta bisa mengambil pelajaran dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian dan dapat menambah kesadaran terhadap pentingnya kesadaran terhadap bahaya dan risiko di dalam pekerjaan.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas mengenai risiko dan bahaya untuk melihat gambaran bahaya, menilai tingkat risiko dan memberikan saran pengendalian terhadap risiko pekerjaan petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan, karena adanya risiko pekerjaan yang besar yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan kematian seperti proses pemadaman kebakaran, penyelamatan korban kebakaran, penyelamatan hewan liar, penyelamatan di ketinggian dan penyelamatan di dalam air. Penelitian ini dilakukan

pada Bulan Juni tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dimana data primer didapatkan melalui wawancara mendalam dan pengamatan kepada petugas pemadam kebakaran dan informan lain nya, dan data sekunder didapatkan dari dokumen yang dimiliki oleh instansi terkait standar dan system operasional pekerjaan. Analisis data menggunakan panduan AS/NZS 4360 sebagai standar manajemen risiko.